

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK BANK
MUAMMALAH DAN BANK MANDIRI SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ISLAMICITY*
*PERFORMANCE INDEX (IPI)***



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Usul Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Ekonomi Islam (S.E)

Oleh:

Brian Fajar Rhomadhon
NIM. 1316140305

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU, 2017 M/1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Brian Fajar Rhomadhon NIM 1316140305

dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan Metode Islamicity Performance Index (IPI) Program studi ekonomi Islam jurusan Perbankan syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing I

Andang Sunarto, Ph.D.
NIP : 197611242006041002

Bengkulu, 19 Juni 2017

Pembimbing II

Yunida Een Fryanti, M. Si.
NIP : 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh **Brian Fajar Rhomadhon NIM. 1316140305** yang berjudul **Analisis Perbandingan Kinerja Bank Muamalah dan Bank Mandiri Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)* Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **28 juli 2017 / 4 Dzulqo'dah 1438 H**

Dan dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

Bengkulu, 10 Agustus 2017/
17 Dzulqo'dah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, P.h.D
NIP. 1976112442006041002

Yunida Een Frivanty, M.Si
NIP. 198106122015032003

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatmaly Yunus, MA
NIP. 196303192000031001

Yosy Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH DI PROVINSI BENGKULU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali saran dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Juni 2017
Mahasiswa yang menyatakan



Brian Fajar Rhomadhon
NIM. 1316140305

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

- + “ Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri ” (Q.S Al-Ankabut : 6)

يُسْرًا أَلْيَسْرَ مَعَ فَإِنَّ

- + “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S AL-Insyirah 5-6)

Kupersembahkan kepada :

- + Ayah (Rudi Purwanto) dan Ibu (Roslani) tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan meyakini dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi serta doa untukku.*
- + Untuk saudaraku (Ayuk Dewi Yunita, dan Ade Monika Hani Lestari) beserta jagoan kecilku (Bilal Alfarizi dan Imam IbnuDzaki)*
- + Orang yang spesial yakni adik adiknya (Herlisadan Niken Ayu Lestari) yang telah mendampingi dan memberikan semangat dukungan serta penyemangatku disaat semangatku mulai berkurang terimakasih banyak yang tak terhingga.*
- + sahabatku Haris Fadillah, Mizdad Hilmi, pebri Hidayat, M.Agung K, jebew, Untung, Rigo, Hevel, Joesy Aditia, Habibi (domino crew) Redo Mulya P, Dodi Putra G, Iqbal Arfi, Ramadan A. Dodon, Aldi seluruh anak warda (warung uda) yang selalu memotivasi aku untuk menjadi yang terbaik,*
- + Sahatanku Marjaniah, Icha Marsella, Nabilla Maharani, Feby Ramayuniarti, Rika Catur W, Anggi Mayang, shopiatin Nuha, Eda Rabi'ah, Ririn Cicing, Meita Nur C, Farita Asidi, Nesia Fatwa M.J, Rusty Tara, Desinta Wulandari yang telah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan serta waktu ketika mendapatkan halangan.*
- + Teman- teman seperjuanganku Okter, Rian, Randi, Pardi, Sirat, Nindi, Juni, Suris, Lucky, Niken , Iis, Leza (seluruh anak lokal PBS 7.D) dan seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang selalu memberi semangat bagiku*
- + Almamaterku*

ABSTRAK

Analisis perbandingan kinerja bank syariah di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode Islamicity Performance Index (IPI) oleh Brian Fajar Rhomadhon Nim. 1316140305

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja bank syariah di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kinerja bisnis yang terdiri dari *profit sharing ratio*, *Islamic Investment vs non-Islamic Investment* dan *Islamic income vs non-Islamic income* bank Muamalah lebih baik di bandingkan dengan bank Mandiri Syariah dan Kinerja sosial bank Mandiri Syariah lebih baik dibandingkan dengan bank Muamalah periode tahun 2012-2014. index ratio yang terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors -employees welfare ratio* dan *islamic income vs non islamic income*. Dari hasil penghitungan rasio di dapatkan bahwa bank Muamalah dan bank Mandiri syariah telah melaksanakan kinerja bisnis dan kinerja sosial dengan optimal karna telah menerapkan bagi hasil sesuai dengan kaidah dan syariat islam.

Kata kunci: Kinerja, Bank syariah, *Islamicity Performance Index (IPI)*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis perbandingan kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode Islamicity Performance Index (IPI)* dapat penulis selesaikan.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.Ag., MH, selaku Plt.Rektor IAIN Bengkulu
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, Sebagai Plt.Dekan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Bapak Idwal B, MA selaku Plt Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Syariah dan Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Andang Sunarto, P.h.D selaku Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Yunida Een Fryanti, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 19 Juli 2017

Brian Fajar Rhomadhon
NIM. 1316140305

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	6
G. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Waktu dan tempat Penelitian.....	9
3. Objek Penelitian	9
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis.....	11
H. Sistematika penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kinerja	16
a. Pengertian Kinerja.....	16
b. Tujuan Pengukuran Kinerja.....	16
c. Tabungan	17
d. Anjuran Menabung dalam Islam	18
e. Syarat-syarat menabung di Bank Muamalat.....	19
2. Bank Syariah	20
3. <i>Islamicity Performance Index</i>	24
4. Bank Muamalat	25
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
1. Diskripsi Tempat Penelitian	35
2. Struktur Organisasi	37

3. Visi dan Misi	43
4. Produk dan Jasa Bank.....	43
5. Penghimpunan Data.....	47
6. Penyaluran Dana.....	50
7. Produk dan Layanan	51
8. Jenis-jenis Kredit.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada persoalan perekonomian dunia yang sangat serius, seperti tingginya tingkat inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, tingginya tingkat suku bunga riil serta fluktuasi nilai tukar yang tidak sehat¹. Melihat gejala ekonomi yang seperti ini, tidak mengherankan apabila sejumlah pakar ekonomi terkemuka, mengkritik dan mencemaskan kemampuan ekonomi kapitalisme dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi di muka bumi ini. Bahkan cukup banyak klaim yang menyebutkan bahwa kapitalisme telah gagal sebagai sistem dan model ekonomi.²

Oleh karena kapitalisme telah gagal mewujudkan kesejahteraan ekonomi, maka menjadi keniscayaan bagi umat manusia zaman sekarang. Untuk merekonstruksi ekonomi berkeadilan dan berketuhanan yang disebut juga

¹Abdul Kadir, *Penanganan Sengketa Ekonomi Syari'ah Oleh Pengadilan Agama*. www.badilag.net. 2010. (diakses pada tanggal 9 November 2016).

²Agustianto, *Rekonstruksi Syariah*, <http://www.niriah.com/> 2011. (diakses pada tanggal 9 November 2016)

dengan ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang memiswahi masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami yaitu nilai-nilai yang bersumber dari Al-quran dan Hadis³.

Ekonomi syariah atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*). Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan selain itu, ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral. Bedanya dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sedangkan bagi bank syariah sistem bunga adalah riba. Kata riba yang dengan istilah bahasa sama dengan *ziyadah* mengandung arti tambahan. Jadi, jika istilah tersebut digunakan dalam kegiatan penghimpunan dana, maka artinya setiap penambahan terhadap jumlah tabungan, baik kualitas maupun kuantitas adalah riba yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Ali Imran (3):130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا

اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

³Ekonomi Syariah, http://id.wikipedia.org/wiki/Svetoslav_Todorov. 2014. (diakses pada tanggal 9 November 2016).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk melaksanakan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.⁴

Menurut undang-undang nomor 182 tahun 1998 tentang perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syariat tertentu yang disepakati.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya mengacu pada prinsip-prinsip syariah atau berdasarkan pada Al-Quran dan As-Sunah⁶

Bank syariah adalah salah satu lembaga yang dapat dijadikan umat Islam untuk berusaha mencari harta dengan cara yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana.⁷

Ayat yang menyatakan tentang perencanaan menabung terdapat dalam surat An-Nisa (4) : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

⁴ Muhamad syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001, h. 153

⁵ Ismail, *Akutansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta : Kencana, 2010, h.48

⁶ Nurul hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, Yogyakarta : Teras, 2011, h. 10

⁷ Muchdarsyah Sinungan, *manajemen dana bank*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.87-88

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.⁸

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturun, baik secara rohani maupun secara ekonomi harus dipikirkan langka-langka perencanaannya. Salah satu langka perencanaan adalah dengan menabung.⁹

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah Pengukuran kinerja telah banyak dilakukan antara lain oleh, mengukur alternatif pengungkapan dan kinerja untuk bank islam.¹⁰

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul Analisis perbandingan kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI).

⁸ Departemen RI, *AL-HIKMAH*, Al-qur'an dan terjemah, h.77

⁹Muhamad syafi'i antonio, *Bank Syariah*, h. 154.

¹⁰[http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah tentang tabungan ekonomi makro html](http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah%20tentang%20tabungan%20ekonomi%20makro.html), di akses pada tanggal 11 November 2016, pukul 10.38 Wib

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis perbandingan kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) periode 2012–2014 peneliti membatasi penelitian hanya pada bank Mandiri Syariah dan Bank Muammalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagimanakah perbandingan kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah?
2. Bagaimanakah kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah.
2. Untuk mengetahui kinerja bank mandiri syariah dan bank muammalah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI).

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian agar dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan praktis

Untuk memberikan penjelasan secara rinci kepada masyarakat agar lebih mengetahui Analisis perbandingan kinerja bank muammalah dan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) dan bermanfaat sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan akademis

Untuk memberikan masukan kepada bank muammalah dan bank mandiri syariah terutama dalam melakukan perbandingan kinerja bank Mandiri syariah dan bank Muammalah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI).

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Evi Sebtianita, (2010) Fakultas Ekonomi UIN Maliki. Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2013, dengan sampel sebanyak lima bank. Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang

menggunakan lima rasio yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio* dan *islamic income vs non islamic income*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan Profit Sharing Ratio. Bank Muamalat Indonesia juga merupakan bank terbaik menggunakan zakat performance ratio. *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik dengan menggunakan *Directors - Employees Welfare Ratio*. *Islamic Income Vs Non Islamic Income* menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah adalah bank terbaik. Secara keseluruhan pendekatan *Islamicity Performance Index* sudah diterapkan pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2009-2013.

Muhammad Wahyudi (2005) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Hasil penelitiannya kinerja keuangan yang dihitung menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan rasio yang lebih besar jika dibandingkan menggunakan pendekatan laba rugi dan terdapat perbedaan perolehan rasio kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah karena berbedanya konstruksi dan konsep teori akuntansi dari kedua pendekatan tersebut.

Isnaini Endah Damastuti (2010) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan Income Statement

Approach dan *Added Value Approach*. Hasil penelitiannya kinerja keuangan yang diwakili *ROA*, *ROE*, dan perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif antara *income statement approach* dan *added value approach* terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

a. Persamaan

Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan dan perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan *income statement Approach* dan *Added Value Approach*. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah dimana metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian, bank muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan *profit sharing ratio* hanya terbatas pada bank dan belum membandingkan antar bank.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan bank muamalah periode tahun 2012-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.¹¹ Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kualitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Kajian pustaka dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.¹²

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan bank Mandiri syariah dan bank Muammalah periode tahun 2012-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

3. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank Muamalah Indonesia dan bank Mandiri Syariah dari tahun 2012 sampai 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* sampling artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah bank Muamalah dan bank Mandiri Syariah di Indonesia, telah beroperasi dari tahun 2012 sampai tahun 2014, dan mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode

¹¹Rusyidi Sulaiman dan Muhammad Kholid, Pengantar metode penelitian dasar, Surabaya : EIKAF, 2007, h. 38

¹² Rohsady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, h.31-32

tahun 2012, 2013, dan tahun 2014 pada website resminya. Sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah 2 sampel.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu berupa dari dokumen, arsip, artikel, dan buku-buku atau karya ilmiah lainnya. dari laporan keuangan tahunan bank Muamalah dan bank mandiri syariah periode tahun 2012-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan¹³

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) bank muamalat dan bank mandiri syariah tahun 2012-2014.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank Muamalah dan bank mandiri syariah yang bersangkutan

¹³ Sugiono, *Metode penelitian...*h.137

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus.¹⁴

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁵

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya¹⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan dengan kata-kata atau kalimat untuk

¹⁴ Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, Pasca UMS. 2011.h.52

¹⁵ Rahmat Sahid, *Analisis Data...* 2011.h.52

¹⁶ Rahmat Sahid, *Analisis Data...* 2011.h.53

menerangkan data kuantitatif yang didapat guna mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisa data penelitian ini meliputi :

- 1) Menghitung menggunakan analisis data yang terdapat lima rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu sebagai berikut :
 - a) *Profit sharing ratio*
 - b) *Zakat performance ratio*
 - c) *Equitable distribution ratio*
 - d) *Directors-employee welfare ratio*
 - e) *Islamic income vs non Islamic income.*
- 2) Memberikan penjelasan dari hasil *Islamicity Performance Index* tersebut tentang hasil kinerja bank syariah dari segi finansial.
- 3) Membandingkan kinerja keuangan masing-masing bank Muamalah Indonesia yang terdapat dalam sampel.
- 4) Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja tahunan bank Muamalah Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang didapat guna mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisa data penelitian ini meliputi :

- 1) Menghitung menggunakan analisis data yang terdapat pada lima rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu :

a. *Profit sharing ratio*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Murabahah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat performance ratio*

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

c. *Equitable distribution ratio*

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average distributor for each stakerholders}}{\text{Total Revenue}}$$

d. *Directors-employee welfare ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata kesejahteraan Tetap}}$$

e. *Islamic income vs non islamic income.*

$$\text{PH} = \frac{\text{Pendapatan Total}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

- f. Memberikan penjelasan dari hasil *Islamicity Performance Index* tersebut tentang hasil kinerja bank syariah dari segi finansial.
- g. Membandingkan kinerja keuangan masing-masing bank Muamalah dan bank mandiri syariah yang terdapat dalam sampel.
- h. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja tahunan bank Muamalah dan bank mandiri syariah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan atau pedoman yang kita butuhkan untuk membuat sebuah skripsi. Sistematika penulisan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan bab-bab tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I Dalam Bab ini mencakup : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, Kajian terhadap penelitian terdahulu dan metode penelitian yang mencakup : pendekatan dan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, objek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data

BAB II Merupakan landasan teori, pengertian kinerja bank syariag tabungan (pengertian tabungan, anjuran menabung dalam islam, syarat-syarat menabung di bank muamalat). bank syariah (pengertian, perkembangan bank syariah, kelembagaan bank

syariah). Bank muamalat (kegiatan usaha muamalat , konsep akad menabung di bank muamalat , mudharabah, landasan syariah akad mudharabah, jenis-jenis mudharabah, prinsip mudharabah, sifat akad mudharabah, rukun dan syarat mudharabah, tabungan mudharabah, kontak al-mudarabah, peraturan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk).

BAB III Merupakan bab yang berisikan tentang Profil PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, kepengurusan, visi dan misi bank, produk pembiayaan, jasa lainnya.

BAB IV Merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian penyajian hasil penelitian, analisis data penelitian

BAB V Merupakan penutupan yang berisi uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja

a. Pengertian

Kinerja badan usaha merupakan satu hal yang sangat penting karena kinerja merupakan cermin kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Sebagai suatu badan usaha, bank sangat berkepentingan untuk mencapai kinerja yang baik agar kepercayaan masyarakat (nasabah) semakin meningkat.¹⁷

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.¹⁸

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:¹⁹

¹⁷Syamsuddin dan M. Abdul Mukhyi, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia, <http://harryramadhon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 10 November 2016

¹⁸Faisal Abdullah, Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 120.

¹⁹Muhammad Romli, "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, (Desember 2008), hlm. 27

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

c. Tabungan

Tabungan Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga (nasabah) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Selain itu, tabungan juga sering diartikan sebagai pendapatan suatu masyarakat yang tidak di belanjakan dan hanya disimpan sebagai cadangan yang digunakan untuk berjaga-jaga dalam jangka pendek.²⁰

²⁰<http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah-tentang-tabungan-ekonomimakro.html>, di akses pada tanggal 10 November 2016, pukul 10.38 Wib

Jadi Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan dengan sangat mudah.²¹

d. Anjuran Menabung dalam Islam

Dalam ajaran Islam, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat Al-Qur'an dan al-Hadis yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung, sebagaimana ayat-ayat dan hadis-hadis berikut:

Surat Al-Isra (17):29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

Pemahaman bahwa ayat ini secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung).²²

Surat Al-Isra (17) : 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِمْ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

²¹ Muhamad syafi'i Antonio, *Bank Syariah...* h.154

²²<http://syahadatislammotivation.blogspot.com/2013/01/anjuran-menabung-dalam-al-uran-dan-al.html> di akses pada tanggal 12 November 2016, pukul 11.12 Wib

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat dibawah ini menguatkan ayat di atas, bahwa boros adalah suatu perbuatan yang sangat dilarang dengan menyamakan para pemboros sebagai saudara setan. Mengikuti bisikan setan saja dilarang, apalagi menjadi saudara (sekutu) setan. Surat Al- Furqon (25) : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."

e. Syarat-syarat menabung di Bank syariah

Persyaratan menabung adalah sebagai berikut :

- (1) Tabungan hanya dilakukan dalam rupiah
- (2) Penabung adalah nasabah perorangan
- (3) Setoran awal
- (4) Media penarikan dana dengan slip penarikan tabungan.
- (5) Nasabah mendapatkan buku tabungan dari bank yang telah ditanda tangani specimen oleh nasabah dan telah dicatat dalam buku registrasi tabungan.²³

Sedangkan tabungan berdasarkan prinsip *Mudharabah*, persyaratan minimal yang harus dipenuhi yaitu pada Akad tabungan berdasarkan *Mudharabah*, nasabah wajib menginvestasikan minimum dana tertentu yang

²³ Brosur PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panorama Kota Bengkulu

jumlahnya ditetapkan oleh bank dan tidak dapat ditarik oleh nasabah kecuali dalam rangka penutupan rekening.

2. Bank Syariah

a. Pengertian

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Muamalat .²⁴

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.²⁵

b. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri didirikan tahun 1999, yang merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter tahun 1997–1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia

²⁴ Andri Soemitra, *Bank dan lembaga...*,h.27

²⁵A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri, menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri resmi mulai beroperasi sejak Senin, tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah Bank Syariah Terdepan dan Modern. Sedangkan misinya adalah mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Perkembangan Bank Syariah

Di Indonesia bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Jika pada periode tahun 1992 sampai 1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah bank Muamalat hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 unit. Berdasarkan data bank Indonesia prospek perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Jika pada posisi November 2004 volum usaha bank syariah mencapai 14,0 triliun rupiah, dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2004 sebesar 88,6%, volum usaha perbankan syariah diakhir tahun 2005 diperkirakan akan mencapai sekitar 24 triliun rupiah.

Perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini masih banyak terlibat di Institusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan mempengaruhi produktifitas dan profesionalisme perbankan Syariah itu sendiri. Inilah

yang memang harus mendapatkan perhatian, yakni mencetak sumber daya insani yang mampu mengamalkan ekonomi syariah disemua lini karena sistem yang baik tidak mungkin dapat berjalan jika tidak didukung oleh sumber daya insani yang baik pula.²⁶

d. Kelembagaan Bank Syariah

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah :

- 1) Penghapusan riba.
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyetaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *Profit and losse sharing* dalam *konsingiasi, ventura*, bisnis, atau industri.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan Pengusaha.
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank Sentral berbasis syariah.

²⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam ...*h. 111

Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank, secara struktural kepengurusan bank syariah terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi bank syariah.²⁷

3. *Islamicity Performance Index*

Pengungkapan peningkatan kinerja perbankan dapat dilakukan dengan *Islamicity Performance Index* yang terdapat enam rasio yaitu :

- a. *Profit sharing ratio*
- b. *Zakat performance ratio*
- c. *Equitable distribution ratio*
- d. *Directors-employee welfare ratio*
- e. *Islamic income vs non islamic income*²⁸

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indikator yang diukur yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable*

²⁷ Andri Soemitra, *Bank dan lembaga...*,h.67

²⁸Evi Sebtianita, 2015. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Hlm. 5

distribution ratio directors -employees welfare ratio dan islamic income vs non islamic income.

4. Bank Muamalat

a. Pengertian Bank Muamalat

Sebelum peneliti mendefinisikan pengertian Bank muamalat, terlebih dahulu peneliti akan mendefinisikan tentang bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank Pengkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁰

Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah pembiayaan tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

²⁹ Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta, UII Press, 2008, h.52

³⁰ Abdul Ghofur Ansori, *Tanya jawab....* h. 01

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga³¹

Jadi, Bank Muamalat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan adalah kepanjangan dari Bank Muamalat yang berupa Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Semua peraturan perundang-undangan yang menyebut Bank Muamalat dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³²

b. Kegiatan Usaha Muamalat

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

³¹ M. Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Banjarmasin, Antasari Press, 2006. h. 65

³² Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta, UII Press Yogyakarta, 2000. h.71

- 2) Pembiayaan berdasarkan akad *murabaha*, *salam*, atau *istishnah*.
 - 3) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak pada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - 5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah*
- 3) Penempatan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau infestasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening Bank Muamalat yang ada di Bank umum Syariah, Bank umum konvensional, dan UUS.
 - 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.³³

c. Produk-produk bank Muamalat

Produk penghimpunan dana merupakan simpanan dana masyarakat yang aman dan sesuai syariah diperuntukan bagi perorangan maupun badan hukum selain diberikan bagi hasil atau bonus yang kompetitif, simpanan ini juga dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS).³⁴

- 1) Tabungan Muamalat Umum

³³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012. h. 93

³⁴ Arsip PT. Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panorama Kota Bengkulu

Tabungan muamalat umum merupakan tabungan yang diperuntukan untuk masyarakat umum baik perorangan maupun lembaga, yang pengambilannya dapat dilakukan setiap hari (jam kerja) dengan setoran awal hanya Rp 100.000,- nasabah sudah bisa mendapatkan bagi hasil tiap bulan. Tabungan ini dikenakan biaya administrasi perbulan yang sangat ringan.

2) Tabungan Siswa Muamalat

Tabungan siswa muamalat merupakan tabungan yang diperuntukan bagi siswa dari tingkat TK sampai SLTA. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi perbulan tetapi nasabah bisa mendapatkan bagi hasil setiap bulan.

3) Tabunganku Wadiah

Merupakan tabungan untuk umum tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi sama sekali syarat tabunganku Wadiah yaitu dengan setoran awal hanya Rp. 20.000,- nasabah akan mendapatkan bonus dari bank bila saldo rata-rata minimal Rp.500.000,- perbulan.

4) Tabungan Haji dan Korban

Tabungan yang diperuntukan bagi masyarakat yang mempunyai niat untuk ibadah haji ataupun ibadah korban. Dengan persyaratan foto kopi KTP, tabungan pertama minimal Rp. 100.000,- setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,- setoran dan pengambilan dapat dilakukan setiap

hari jam kerja, pengambilan simpanan harus menggunakan slip dan pengambilan yang telah disediakan oleh bank.³⁵

d. Produk Pembiayaan

Bank muamalat harkat juga menyediakan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dikelola secara syariah sehingga lebih mudah dan lebih menentramkan karena terbebas dari penetapan bunga.

1) Pembiayaan Murabaha

Pembiayaan murabaha adalah pembiayaan prinsip jual beli, yaitu pembiayaan yang diperuntukan pembelian barang atau aset berwujud. Pembiayaan dilakukan secara angusuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan ini cocok untuk nasabah telah memiliki usaha untuk mengembangkan usaha tersebut, namun masih kekurangan dana.³⁶

e. Jasa Lainnya

Bank muamalat harkat juga melayani beberapa, yaitu :

- 1) Transfer ke semua bank tujuan
- 2) Pembayaran rekening listrik
- 3) Pembayaran rekening telfon
- 4) Pembayaran air PDAM
- 5) Pembayaran Speedy Instan

³⁵ Arsip PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panorama Kota Bengkulu

³⁶ Arsip PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panorama Kota Bengkulu

- 6) Pembayaran TV berlangganan
- 7) Pembayaran angsuran kredit motor

Peraturan PT. Bank Muamalat Muamalat Harkat Sukaraja Tentang Tabungan Siswa adalah sebagai berikut : ³⁷

- 1) Tujuan

- 1) Untuk menghimpun dan memanfaatkan dana dari masyarakat
- 2) Pemakai jasa bank yang berpotensi adalah siswa

- 2) Syarat dan kelengkapan dokumen

- 1) Syarat-syarat

- a) Tabungan hanya dilakukan dalam rupiah
- b) Penabung adalah nasabah perorangan
- c) Jumlah setoran sebesar Rp. 5000,- dan setoran berikutnya minimal sebesar Rp. 2.000,- saldo mengendap minimal sebesar Rp. 5000,-
- d) Media penarikan dana dengan slip penarikan tabungan
- e) Nasabah mendapatkan buku tabungan dari bank yang telah ditanda tangani specimen oleh nasabah dan telah dicatat dalam buku registrasi tabungan.

- 2) Kelengkapan dokumen

Setiap pembukaan rekening harus didukung dengan dokumen lengkap, yaitu

- a) Fotokopi kartu identitas diri

³⁷ Peraturan tertulis PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panorama Kota Bengkulu

- b) Bagi yang tidak memiliki identitas, dapat diwakili oleh orang tua/wali untuk dan atas nama siswa
 - c) Mengisi aplikasi dan syarat-syarat pembukaan tabungan dengan lengkap
- 3) Bonus dan biaya
- a) Bonus diberikan bila rata-rata saldo di atas, Rp. 20.000 dan diberikan langsung ke rekening nasabah setiap tanggal tutup bulan
- 4) Keuntungan bagi nasabah
- a) Nasabah mendapat bonus
 - b) Dapat digunakan sebagai jaminan dan referensi Bank
 - c) Jika penarikan dikuasakan, harus dilampirkan surat kuasa bermaterai cukup
 - d) Nasabah menerima buku tabungan sebagai bukti tabungan
- 5) Ganti buku tabungan atau buku hilang
- a) Buku tabungan yang telah penuh diganti
 - b) Jika buku tabungan hilang mintakan kepada nasabah bukti laporan polisi
 - c) Mintakan kepada nasabah untuk menandatangani buku tabungan kembali pada kolom specimen tanda *spectroline*³⁸
- 6) Penutupan rekening
- a) Mengisi formulir permohonan penutupan rekening tabungan

³⁸ Peraturan tertulis PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Panorama Kota Bengkulu

b) Buku tabungan dapat diserahkan kembali kepada nasabah.

f. Akad-akad yang Terdapat di Bank Muamalat

Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah. Akad yang terdapat diBPRS adalah :

a. *Mudharabah*

Yang dimaksud dengan akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau Nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

b. *Musyarakah*

Yang dimaksud dengan akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

c. *IMBT (Ijarah Muntahiyah bit Tamlik)*

Yang dimaksud dengan akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

d. *Wadi'ah*

Yang dimaksud dengan akad *wadi'ah* adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.

e. *Qadrul Hasan*

Qardhul hasan adalah pinjaman tanpa dikenai biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya). Pinjaman qardh bertujuan diberikan pada orang yang membutuhkan atau tidak memiliki kemampuan finansial, untuk tujuan social atau kemanusiaan. Sumber hukumnya terdapat pada Al-Qur'an Qs. Al-Baqarah (2) : 280 dan As-Sunah. Rukun dan ketentuan syariah dalam qardhul hasan sebagai berikut. Rukun qardhul hasan ada tiga diantaranya: pelaku yang terdiri dari pemberi dan penerima pinjaman; objek akad, berupa uang yang dipinjamkan; ijab Kabul/serah terima.

f. Murabahah

Yang dimaksud dengan akad *murabahah* adalah akad Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

BAB III

DISKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

A. Bank Muamalah

1. Deskripsi Tempat Penelitian Bank Muamalah

Dalam perkembangannya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup mengembirakan. disamping BMI, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti bank BNI.

Memperhatikan perkembangan bank Muamalat yang demikian pesat, dan dengan adanya otonomi daerah, perbankan syariah turut serta dalam melakukan upaya memberdayakan daerah. Hal ini dilakukan dengan cara menghimpun dana dari daerah. Bank Muamalat melakukan pemerataan terhadap daerah-daerah yang potensi. Bengkulu merupakan salah satu daerah yang menjadi pilihan bank Muamalat, sehingga pada tanggal 10 Juli 2010, dibukalah bank Muamalat cabang Bengkulu yang sekarang di bawah pimpinan Faizah Hayati yang kantornya terletak di Jl.Salak Raya No.32 Panorama Lingkar Timur Kota Bengkulu

Pada awal operasi, 2 orang dari bank Muamalat Indonesia pusat ditugaskan untuk menjalankan perusahaan di BMI Cabang Kota Bengkulu tersebut, yaitu 1 orang pimpinan cabang (*Branch Manager*), yang memimpin dan mengelola perusahaan serta menentukan arah tujuan perusahaan baik untuk jangka pendek dan jangka panjang dan 1 orang *Account Manager*, merangkap *Officer Operational* kemudian ditambah lagi 5 orang sebagai karyawan untuk

ditempatkan sebagai *Customer Service, Teller, Back Office* dan *Assistant Manager* (marketing) kemudian di awal Juni 2004, berlangsung 1 personil lagi dari BMI pusat untuk menjalankan dan melanjutkan tugas dan fungsi pada bagian *office operational*.

Dengan statusnya sebagai bank syariah di Bengkulu. Bank Muamalat telah menjalankan usaha perbankannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja dan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang diperoleh tersebut disalurkan atau diinfestasikan dalam bentuk pembiayaan untuk modal perdagangan, bisnis perkebunan dan pendidikan khususnya bagi masyarakat Bengkulu pada umumnya. Hingga pada awal dan pertengahan tahun 2012, pimpinan cabang mengangkat kembali karyawan/karyawati untuk ditempatkan di bagian *Customer Service, Back Office, Marketing, Cooperational manager, Security, Driver dan Office Boy*, dalam rangka menunjukkan aktivitas perbankan.

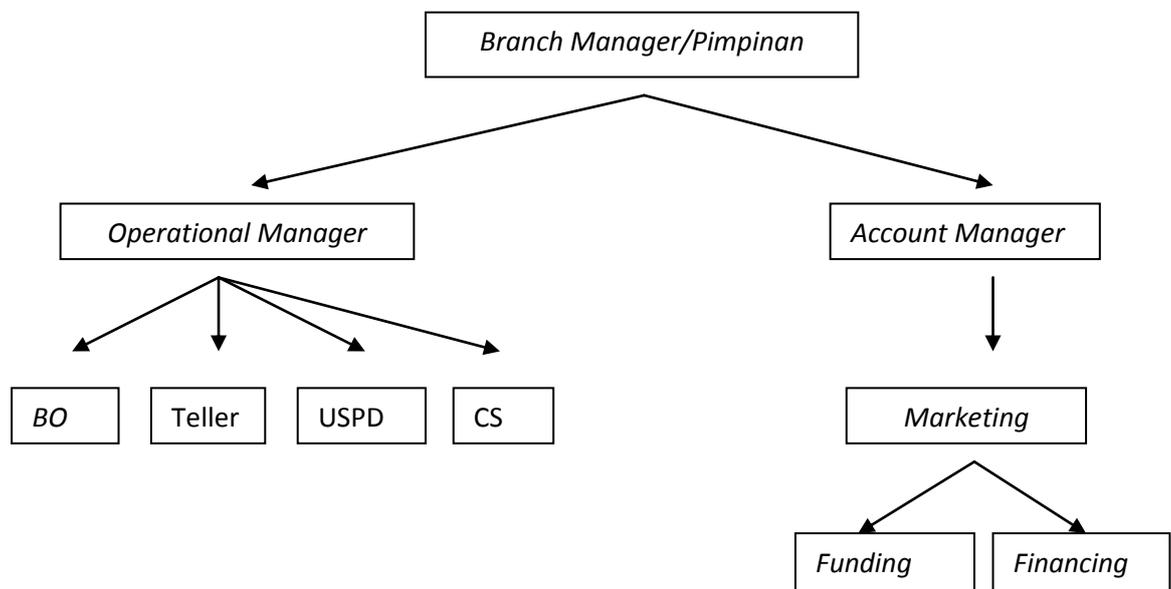
Banyak pendanaan dari masyarakat Bengkulu dan daerah sekitarnya serta dana yang diinvestasikan tersebut secara optimal untuk membiayai macam usaha produktif maupun pinjaman konsumtif yaitu *Shar'E* bagi kepentingan umat pada umumnya dan masyarakat Bengkulu khususnya. Hal ini dapat dilihat dari kerja bank Muamalat cabang Kota Bengkulu sampai dengan Desember 2011 dengan asset Rp.38,29 M, penghimpunan dana Rp.36,63 M. Pembiayaan Rp. 53,45 hingga laba yang dicapai Rp. 1,52 M dan FBR 145,92%

Bank Muamalat Indonesia saat ini memiliki 185 titik layanan yang terdiri dari 42 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, dan 83 kantor kas 47 gerai Muamalat di kantor-kantor pos di Indonesia. Dan akan dibuka 133 kantor layanan baru yang berupa kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan unit pelayanan syariah. Nasabah dapat melakukan penarikan di lebih dari 5,074 ATM bersama, serta kemudian bertransaksi lebih dari 18.000 merchant merchant debit BCA

Sampai dengan tahun 2014 ini, karyawan/karyawati Bank Muamalat cabang kota Bengkulu telah berjumlah 27 orang. Berdasarkan data tersebut, BMI diharapkan dapat meningkatkan jaringan dan kinerja perbankan syariah baik dalam funding dan investement kepada masyarakat kota Bengkulu.

2. Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Bengkulu

a. Struktur Organisasi



Bagan : 2.1

Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Bengkulu

Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada manajemen operasionalnya. Manajemen operasional di susun sebaik mungkin dalam struktur organisasi adanya struktur organisasi yang mapan sangat diperlukan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan suatu pola dari hubungan antara kedudukan dan peran dalam suatu lingkungan kerjasama. Adanya struktur organisasi mempermudah garis komando dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban dan jabatan yang telah ditentukan, dalam rangka mencukupi keberhasilan operasional suatu usaha³⁹

Bank Muamalat mempunyai struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tapi unsur yang maat adanya Dewan Pengawasan Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan prosuk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan syariah diletakkan sejajar pada posisi setingkat dengan dewan komisaris pada setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawasan Syariah (DPS) karena itu pengesahan anggota dewan pengawas syariah biasanya diletakkan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) atau usulan Dewan Syariah Nasional (DSN)

Untuk jelasnya, struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia Bengkulu dapat dilihat pada lampiran.

³⁹ Hasil wawancara dengan marketing (Bapak, Nazief Bank Muamalat), 2014. 22
September

1) *Job Description* dalam Bank Muamalat Indonesia Cabang Bengkulu

Job Description (rincian pembagian tugas) dalam suatu perusahaan sangat penting dalam melaksanakan aktivitas perusahaan yang semakin kompleks. Di Bank Muamalat memiliki lingkungan kerja yang menunjang tinggi syariah, misal dalam hal ketika sifat amanah dan shaddiq harus melansasi setiap kawyawan sehingga tercipta *profesionalisme* berdasarkan islam. Demikian pula dalam hal, *reward and punishment* (imbalan dan sanksi), diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah. Selain itu cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan/karyawati merupakan cermin bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama islam, sehingga tidak ada aura yang terbuka dan tingkah laku mencerminkan akhlaqul karimah, demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak yang ramah harus senantiasa terjaga.

Adapun *job Description* masing-masing pada Bank Muamalat Indonesia cabang kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

a) *Operational Manajer*

- 1) Melakukan *monitoring, evaluasi, review* dan kondisi terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dibidang *operasional*
- 2) Meng-otorisasi setiap transaksi yang berhubungan dengan produk Bank Muamalat
- 3) Melakukan koordinasi dengan *teller, Costomer Service, back office* dan operasional pembiayaan serta memberikan wewenang khusus

kemudian penanggung jawaban dalam melaksanakan kerja harian disetiap unit/bagian

4) Melaksanakan *supervise* terhadap setiap layanan dan pengamanan jasa-jasa perbankan dari setiap unit/bagian yang berada di bawah tanggung jawabnya, diantaranya :

a. Kas dan *teller*

- 1) Melayani transaksi valas setor pembayaran tunai dan transfer
- 2) Melayani transaksi setoran pembayaran tunai dalam rupiah
- 3) Melayani penerimaan setoran warkat kliring inkaso
- 4) Melayani pemerintah pendekatan giro/tabungan untuk transfer/kliring deposito maupun pemindahbukuan
- 5) Melakukan kegiatan pembayaran kas kecil yang muncul dari penarikan slip bayar dari bagian umum dan personalia
- 6) Pengambilan dan menyetor uang ke BI

b. *Customer Service*

- 1) Membantu nasabah yang ingin membuka rekening dan memberikan informasi yang lengkap mengenai persyaratan dan ketentuan tabungan serta rekening Koran
- 2) Membantu nasabah dalam membuka ataupun menutup deposito
- 3) Membantu nasabah yang ingin melakukan transaksi inkaso, kirim uang (transfer) dan transaksi LLG

- 4) Pengambilan buku, BG, *Cheque* dan Pergantian buku tabungan
 - 5) Memberikan informasi kepada nasabah/non nasabah mengenai seluk beluk usaha perbankan, baik transaksi domestic maupun intersosial
- c. *Back Office (Operasional, Kliring, Sarlog)*
- 1) Mecetak laporan laba/rugi, neraca rinci singkat, *trial balance*, dan transaksi
 - 2) Monitoring dan melakukan pembedahan terhadap persediaan dan pemakaian material, barang cetakan dan alat tulis kantor
 - 3) Melakukan pencatatan transaksi harian
 - 4) Pada saat tutup buku melakukan rekonsolidasi rekening antara kantor (RAK) akhir bulan, monitoring saldo rekening antar bagian (RAB) agar nol, monitoring dan menelpon saldo tolakan computer, pembentukan penyusutan penghapusan aktiva produktif (PPAP) sesuai aturan PBI No.5/9/PBI.2003. dan memastikan tutup buku pendapatan dan biaya yang dilakukan dengan benar, sehingga laporan keuangan disajikan secara wajar
- d. *Account Manager (Marketing)*
- 1) Melakukan aktivitas marketing pada umumnya sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah dalam

- memasarkan produk dan jasa berikut pengawasan dan pelayanan nasabah
- 2) Merumuskan strategi dan melakukan identifikasi calon nasabah sesuai target marketing
 - 3) Melaksanakan pembinaan dan monitoring atas aktiva sehari-hari memastikan perolehan laporan keuangan setiap semester (*intern*) serta tahunan (*auditided*) serta memastikan usaha nasabah berjalan baik sebagaimana yang diproyeksikan dalam analisis
 - 4) Membuat lapotran bulanan atas pencaaian pendapatan dari *account* yang handal untuk memastikan target pendapatan
- e. Penyaluran pendanaan / pembinaan (*financing Support*)
- 1) Membantu mengevaluasi dalam penelitian terhadap barang jaminan akan diserahkan nasabah pembiayaan dengan berorientasi pada keabsahan kepemilikan dan marketabilitas barang jaminan
 - 2) Melakukan metode *cheking* dan *BI cheking*, mencari dan mengumpulkan informasi mengenai kegiatan debitor apabila benar-benar diperlukan. Melakukan penilaian terhadap barang jaminan yang telah deserahkan oleh nasabah pembiayaan atau calon nasabah sekaligus membuat hasil penilaian tersebut dalam bentuk laporan transaksi dan retaksasi

- 3) Melakukan *sweeping* dokumen bank, khususnya di area kerja operasi dan *support*

3. Visi Dan Misi Bank Muamalat

Visi

- a. Menjadi bank syariah utama di Indonesia
- b. Menjadi pemain dominan di pasar di emotional/ethical marketing
- c. Menjadi pemain yang dikagumi di rational marketing⁴⁰

Misi

Menjadi *Role Model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4. Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia Cabang Bengkulu

Sesuai dengan fungsinya sebagai bank, BMI menjalankan kegiatan usaha pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang dilakukan dengan system bagi hasil. Di samping melakukan transaksi antar bank berdasar pada prinsip syariah, BMI juga melakukan transaksi pembayaran dan perdagangan nasional dan internasional, yang mencakup jasa kiriman uang , inkaso, transaksi valuta asig dan pembiayaan eksport inport dalam bentuk *letter of credit* (L/C) yang memberikan pendapatan imbalan jasa/lepala BMI.

⁴⁰ Bank Muamalat Indonesia. 2004. *Prospektus PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.* (Jakarta : Bank Muamalat Indonesia) Hlm 1

a. Muamalat⁴¹

Kartu muamalat adalah kartu multi akses dari BMI. Nasabah dapat melakukan transaksi dengan akses yang amat luas, transaksi tunai maupun transaksi non tunai di seluruh Indonesia

Kartu tunai dapat digunakan bertransaksi di terminal ATM Muamalat, terminal ATM Bersama dan terminal ATM BCA. Total lebih dari 8.888 terminal ATM di seluruh Indonesia yang dapat di akses dengan menggunakan kartu ini. Nasabah cukup datang ke gerai ATM yang memang logo dari jaringan-jaringan ATM tersebut. Nasabah dapat menggunakannya di terminal ATM Bersama untuk melakukan transaksi tarik tunai dan pengecekan saldo. ATM Bersama merupakan jaringan ATM dikelola secara kolektif oleh 22 Bank Nasional di antaranya :

- 1) Bank Negara Indonesia 46
- 2) Bank Rakyat Indonesia
- 3) Bank Danamon

b. ATM BCA

Dengan kartu multi akses Bank Muamalat, nasabah dapat menggunakan di terminal ATM BCA yang tersebut di seluruh Indonesia untuk bertransaksi tarik tunai dan pengecekan saldo. Dengan 8.888 terminal ATM BCA dan ATM Bersama maka nasabah pemegang kartu

⁴¹ Bank Muamalat Indonesia. 2016 (Brosur 27 Maret)

umat tidak kesulitan mengakses rekeningnya untuk bertransaksi 24 jam di ATM maupun Indonesia⁴²

c. Debit *Card* Muamalat

Kartu umat juga berfungsi sebagai kartu debit multiguna yang dikenal dengan nama Debit *Card* Muamalat. Melalui fasilitas ini nasabah dapat melakukan berbagai transaksi pembelian dan pembayaran di merchant BCA yang difasilitasi lebih dari 18.000 terminal EDC milik BCA di seluruh Indonesia

d. *Sh@r-e*

Dengan kartu *Sh@r-e*, nasabah dapat bertransaksi di seluruh *Outlet* ATM Muamalat, jaringan ATM Bersama, ATM BCA serta lebih dari 18.000 Merchant BCA yang bertanda logo debit BCA. Selain transaksi tunai, kartu ini dapat pula digunakan untuk bertransaksi tunai, kartu ini dapat pula digunakan untuk bertransaksi di ATM Muamalat untuk transaksi non tunai. Nasabah dapat memindah bukukan antar rekening, melakukan pembayaran tagihan rekening telepon Telkom secara *online*, melakukan pembayaran premi asuransi takaful, melakukan pembayaran iuran Dana Pensiun Muamalat dan melakukan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah.

e. Muamalat *Call*

Fasilitas ini merupakan akses perbankan telepon dari Bank Muamalat. Fasilitas ini bukan hanya melayani nasabah, namun juga melayani

⁴² Bank Muamalat Indonesia. 2016 (Brosur 27 Maret)

masyarakat untuk yang belum menjadi nasabah dan membutuhkan informasi mengenai Bank Muamalat secara rinci

f. **Penukaran Mata Uang Real di Embarkasi Haji**

Merupakan jasa yang disediakan bagi calon jamaah haji untuk melakukan penukaran mata uang real pada saat berangkat maupun setelah kembali ke tanah air

g. *Payroll*

Merupakan jasa yang disediakan untuk memberikan kemudahan kepada perusahaan atau institusi lainnya dalam membayar gaji kepada karyawannya. Dengan jasa ini, karyawan perusahaan atau institusi tersebut akan mengambil gajinya melalui Bank Muamalat

h. *Letter Of Credit*

Merupakan jasa yang disediakan untuk pengusaha ekspor-inpor dalam melakukan transaksi dengan menggunakan *Letter Of Credit* (L/C) yang disediakan Bank Muamalat didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

i. **Bank Penerima Storan BPIH**

Bank muamalat memperoleh izin dari Bank Indonesia dan Departemen Agama menjadi Bank penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). BANK Muamalat Online dengan SISKOHAT Departemen Agama, melalui Tabungan Haji Arafah. Memberi kepastian mendapatkan quota (porsi) keberangkatan haji, jika jumlah saldo tabungan Arafah mencapai Rp. 20.000.000,00.

5. Penghimpunan dana

Dalam menghimpun dana masyarakat, BMI menerapkan :

- a. Prinsip Al-Wadiah atau titipan amanah berupa Giro, dan Bank menjamin keamanan dan kelancaran pencarian dana tersebut, dan;
- b. Prinsip Al-mudharabah atau titipan bagi hasil berupa tabungan dan deposito berjangka, di mana bank mengelola dana tersebut untuk memperoleh keuangan yang layak dibagi menurut kesepakatan bersama produk-produk penghimpunan dana :

- 1) Tabungan Muamalat Rencana

Sebuah tabungan rencana yang di desain untuk memenuhi keinginan Nasabah yang memiliki rencana untuk berwisata sehingga Nasabah dapat merencanakan keinginannya tersebut sesuai dengan kemampuannya.

- 2) Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat di seluruh cabang maupun ATM Bank Muamalat sesuai ketentuan yang berlaku. Segmen yang dituju adalah semua kalangan tanpa dibatasi usia. Dengan kartu ATM muamalat, nasabah juga dapat melakukan penarikan di lebih dari 8.888 jaringan ATM termasuk lebih dari 2.394 ATM BCA dan lebih dari 5.072 ATM Bersama, serta kemudahan bertransaksi di lebih dari 18.000 *merchant-merchant* debit BCA, Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan bank atas dana tersebut

3) Tabungan Umrah Junior

Merupakan investasi yang mewujudkan niat nasabah untuk tabungan dimana keuntungan, fasilitas dan syarat sama dengan Tabungan Umrah, namun Tabungan Umrah Junior adalah tabungan untuk pelajar

4) Tabungan Arafah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin,. Keistimewaan Tabungan Arafah antara lain memiliki kelebihan karena nasabah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap setiap bulan. Keberangkatan nasabah terjamin dengan asuransi jiwa, apabila penumpang meninggal dunia, maka ahli waris otomatis dapat berangkat. Tabungan haji arafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh kepastian keberangkatan dengan jumlah dana Rp.20.Juta, karena Bank Muamalat tetap online dengan SISKOHAT Tabungan Haji Arafah memberikan keamanan lahir batin, karena dana yang disimpan akan dikelola secara Syariah

5) Deposito Mudharabah

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembayaran kepada sector ril yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal

6) Deposito *Fulinves*

Merupakan jenis investasi dalam bentuk rupiah maupun USD dengan jangka waktu 6-12 bulan yang ditunjukkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah.

7) Rekening Giro Wadiah

Merupakan titipan dan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, giro, dan pemindah bukuan. Nasabah dapat leluasa mengambil dananya

8) Tabungan *Shar-e*

Merupakan investasi syariah yang dikemas khusus bentuk paket perdana seharga Rp. 125.000.000 dan dapat diperoleh di kantor-kantor pos online di seluruh Indonesia. Setiap bulannya nasabah akan memperoleh bagi hasil murni syariah yang akan ditambah langsung ke rekening nasabah.

6. Penyaluran Dana

Sering dengan tumbuhnya kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan BMI maka terjadi pula peningkatan pada penempatan atau penyaluran dana yang menghasilkan pendapatan margin dan bagi hasil atau aktiva produktif. Dana-dana tersebut sebagian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Perseroan melakukan penempatan dana dengan mitra strategis dengan cara maupun lembaga keuangan mikro kecil yaitu baitul maal wat-Tamwil (BMT), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan perusahaan *multifinance*.

Adapun produk-produk penyaluran dana adalah

a. Murabahah

Merupakan akad jual beli barang antara nasabah dan bank dengan menyatakan harga perolehan/harga beli dan keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. Bank membiayai kebutuhan nasabah, yang kemudian di jual kepada nasabah dengan harga produk ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama nasabah melakukan pembayaran dengan mengansur selama jangka waktu tertentu

b. Mudharabah

Merupakan akad kerjasama antara bank dan pihak dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha untuk mengelolah usaha yang produktif dan halal, dengan hasil keuntungan di bagi berdasarkan nisbah yang disepakati awal akad.

c. Ba’I Bitha Ajil man

Merupakan pembiayaan untuk pembelian barang dengan cicilan.

B. Bank Mandiri Syariah

1. Sejarah

Merujuk pada latar belakang historisnya, ide untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia sudah diperjuangkan oleh umat Islam sejak zaman penjajahan. Padahal jika bercermin pada Negara-negara lain, misalnya di Filipina yang masyarakat muslimnya tidak mayoritas, Bank Islam atau Bank Syariah sudah berdiri sejak tahun 1973 dan di Denmark berdiri Bank Syariah dengan nama *International Islamic Bank* tahun 1983.

Upaya untuk mendirikan bank syariah di Indonesia baru mulai menemukan titik terang ketika pemerintah menerbitkan rangkaian paket deregulasi bidang ekonomi khususnya deregulasi di sektor perbankan pada awal 1980-an sebagaimana dapat dibaca secara detail pada artikel Sejarah Bank Syariah di Indonesia pada blog ini.

Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional di masa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Dominasi industri perbankan

nasional oleh bank-bank konvensional di tanah air saat itu mengakibatkan begitu meluasnya dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi.

2. Visi dan Misi

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari bank Syariah Mandiri adalah menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Maksud dari visi tersebut adalah bank syariah Mandiri (BSM) berusaha untuk dapat menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya tanpa membedakan agama, budaya, latar belakang, sejarah, maupun hal lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat di Indonesia hidup sejahtera dan makmur. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Sehingga untuk menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha, bank syariah Mandiri memiliki misi berikut ini:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerjayang sehat.
- d. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

3. Produk dan Layanan Bank Mandiri Syariah

Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, produk dan layanan Mandiri telah banyak diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam urusan banking dan kredibilitas bank mandiri sudah tidak diragukan lagi. Mandiri ingin menjadi bank yang dipercaya dan terdepan karena itu setiap produk bank mandiri selalu didampingi dengan fitur-fitur premium yang didukung dengan layanan professional dan prima yang berbasis internet juga produk unggulan yang pro rakyat, dalam memberikan kemudahan transaksi banking, memajukan usaha, merencanakan masa depan serta dapat memenuhi apapun keinginan dalam urusan banking. Dan berikut ini adalah produk– produk unggulan dari bank mandiri, diantaranya:

a. Mandiri KTA

Mandiri KTA atau Mandiri Kredit Tanda Agunan merupakan salah satu produk unggulan mandiri. Produk ini di buat untuk masyarakat yang membutuhkan layanan kredit dengan cicilan yang ringan disertai limit kredit yang cukup besar yaitu hingga 200 juta rupiah pinjaman. Kelebihan lainnya dari produk ini yakni tidak adanya jaminan atau perlindungan asuransi jiwa.

b. Mandiri KPR

Pemilikan rumah adalah produk Mandiri kredit konsumen yang diperuntukan bagi nasabah perorangan dalam keperluan pembelian rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan yang dimana pembeliannya langsung dari

developer maupun non developer. Keunggulan dari produk ini ialah banyaknya ragam fitur yang bisa dipilih dengan keringanan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan anda tentunya. Selain itu nasabah yang membeli dari developer yang sudah bekerja sama dengan pihak bank mandiri, biasanya dalam mengambil KPR Mandiri akan mendapat diskon atau promo cicilan. Jika kita bandingkan dengan produk yang sama dari bank berbeda, saat ini bunga yang diberikan oleh bank mandiri itu adalah paling rendah yaitu 6,75%.

c. Mandiri Tabungan.

Mandiri tabungan merupakan salah satu produk yang memiliki banyak kemudahan, fasilitas, dan keuntungan diantaranya :

- 1) Fasilitas Mandiri SMS, *Mandiri Internet*, dan *Mandiri Call* memberikan kemudahan dalam aktifitas banking 24 jam sehingga waktu dapat Anda manfaatkan sebaik mungkin.
- 2) Layanan *Weekend Banking* pada hari Sabtu dan Minggu di beberapa Cabang, memberi kesempatan bagi yang tidak dapat bertransaksi pada hari kerja karena berbagai kesibukan.
- 3) Layanan *autodebet* membantu melakukan pembayaran berbagai tagihan rutin bulanan, seperti air, listrik, telepon, *handphone*, kartu kredit atau tagihan lainnya secara otomatis setiap bulannya sehingga anda terhindar dari tunggakan tagihan.

- 4) Layanan *Automatic Fund Transfer (AFT)* membantu dalam melakukan transfer dana rutin secara otomatis kepada keluarga atau mitra bisnis sehingga tidak perlu khawatir kewajiban anda akan terlupakan.
- 5) Dengan setoran awal hanya Rp. 500 ribu anda sudah mendapatkan Mandiri Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi ATM, berbelanja, dan pembayaran lainnya di merchant-merchant yang berlogo VISA baik di dalam maupun di luar negeri. Keuntungan lainnya adalah otomatis Anda langsung terdaftar dalam program undian hadiah Mandiri Fiesta yang memberikan hadiah-hadiah terbesar. Saat ini Mandiri Tabungan menyelenggarakan program gratis 1 liter pertamax tiap hari dengan *5 fiestapoin*.

d. Mandiri Tabungan Rencana

Guna mempersiapkan masa dengan baik, Anda dapat memanfaatkan keuntungan dan kelebihan Mandiri Tabungan Rencana. Mandiri Tabungan Rencana merupakan tabungan dengan setoran mulai dari Rp. 100 ribu atau USD 10,- per bulan dalam jangka waktu fleksibel (1 - 20 tahun). Kelebihan Mandiri Tabungan Rencana yaitu Anda dapat menambah dana ke Mandiri Tabungan Rencana di luar setoran, bebas biaya administrasi bulanan, mendapatkan bunga diatas suku bunga tertinggi Mandiri Tabungan, serta memberikan ekstra perlindungan Asuransi gratis hingga Rp. 5 juta atau USD 500,- per bulan. Persyaratan pokok membuka Mandiri Tabungan Rencana yaitu memiliki rekening sumber berupa Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro.

e. Mandiri Kartu Kredit

Mandiri kartu kredit memberi pilihan terbaik kepada Anda dalam pembayaran transaksi pembelanjaan atau penarikan tunai di seluruh *merchant* berlogo Visa atau ATM berlogo Plus untuk mandiri kartu kredit visa dan yang berlogo *Master Card* untuk mandiri kartu kredit *Mastercard*. Mandiri kartu kredit memberi kebebasan dalam mengekspresikan gaya hidup dengan memilih Mandiri kartu kredit berlisensi Visa dan atau *Master Card*. Disamping mempunyai design keren dan unik, setiap kartu kredit Mandiri juga memiliki keunggulan serta banyak memberikan benefit dan kejutan berupa program-program diskon sampai dengan 50 % up dan hadiah-hadiah menarik pada item-item promo. Itulah beberapa produk dan layanan mandiri, hingga kini aktivitas banking Bank Mandiri semakin tumbuh, hal ini karena Mandiri telah didukung oleh 1600 kantor cabang, lebih dari 10.300 ATM Mandiri, 26 ribu ATM Bersama, 23.600 ATM LINK, 31.700 ATM Prima, dan 1,7 juta ATM berlogo VISA di seluruh dunia.

3. Jenis-jenis Kredit pada Bank Mandiri

Perbankan yang melakukan manuver sejak 1998 memang terkenal akan kinerjanya yang profesional dalam memberikan pelayanan. Salah satu produk pro UMKM yang terbagi menjadi 3 kelompok yakni kredit tunai, kredit non tunai, dan kredit program pemerintah. Untuk memahami secara detail mengenai jenis pinjaman modal usaha bank Mandiri / *Business Banking* bisa kita lihat dari tabel di bawah ini.

Pinjaman Modal Usaha Bank Mandiri / *Business Banking*

Jenis Layanan	Jenis Kredit
Kredit Tunai	Kredit Modal Kerja
	Kredit <i>Investasi</i>
	Kredit Agunan Deposito
	Kredit Usaha Produktif
	Kredit Multiguna Usaha
	Kredit Koperasi
	Kredit Waralaba
	Kredit <i>Sowroom</i> Mobil
	Non Tunai
SKBDN	
<i>Forfaiting</i>	
Bank Garansi	
Kredit Program	Ketahanan pangan dan energi
	Pengembangan energi nabati
	Usaha pembibitan sapi
	Kredit usaha rakyat

Sumber : data pada bank Mandiri

Dari seluruh produk *business banking* di atas ada beberapa jenis yang banyak diminati dan sering dijadikan sebagai layanan bagi para wiraswasta yakni kredit modal kerja, kredit usaha rakyat, serta kredit pembibitan sapi.

1. Kredit Modal Kerja

Layanan kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diperuntukkan bagi pelaku bisnis guna memenuhi kebutuhan usaha khusus dengan penggunaan 1 siklus seperti proyek maupun piutang. Melalui kredit ini seorang debitur dapat mengajukan pinjaman modal kerja mulai dari Rp. 100 Juta hingga batasan limit Rp. 10 Miliar. Jenis layanan ini sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis khususnya yang bergerak di bidang proyek seperti kontraktor maupun subkontraktor dari *developer*. Adapun secara umum syarat pengajuan kredit modal usaha

Bank Mandiri ini antara lain berupa dokumen identitas diri, serta dokumen legalitas usaha.

4. Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat Mandiri merupakan kredit program yang dikhususkan bagi pelaku usaha menengah kecil mikro (UMKM) di Indonesia. Jenis pinjaman dana ini biasanya diajukan oleh perusahaan mikro yang belum layak mengajukan kredit modal kerja seperti di atas. Berbeda dengan pinjaman KUR BRI jenis kredit yang dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan langsung dan tidak langsung ini memiliki segmen yang berbeda dengan Bank Rakyat Indonesia. Bank Mandiri sendiri memberikan layanan KUR individu dengan batasan maksimal sebesar Rp. 500 Juta dengan jangka waktu pilihan pelunasan selama 36 Bulan, 60 Bulan, 156 Bulan serta dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan terhadap jenis usaha yang berlaku. Adapun untuk persyaratan dalam mengajukan *KUR* mandiri 2016 hampir sama dengan jenis kredit modal kerja yakni berupa dokumen identitas diri serta legalitas usaha yang dimiliki.

5. Kredit Usaha Pembibitan Sapi.

Kredit Usaha pembibitan sapi (KUPS) merupakan salah satu program pemerintah yang dikhususkan bagi para pelaku usaha pembibitan sapi baik berupa sapi perah maupun potong. Meskipun jarang-jarang disebut di publik namun produk layanan ini banyak menjadi andalan para peternak sapi skala kecil menengah untuk mengembangkan usaha

mereka. Program dengan subsidi bunga dari pemerintah ini sengaja diciptakan guna memenuhi kebutuhan daging sapi di dalam negeri.

Namun demikian tidak sembarang pelaku usaha pembibitan bisa mengajukan kredit ini. Pasalnya syarat utama dalam pengajuan KUPS ini ialah perusahaan berbadan hukum, koperasi peternakan, dan kelompok peternak. Jadi bisa dipastikan kredit ini tidak bisa diajukan oleh individu secara mandiri. Ketiga pinjaman modal usaha Bank Mandiri di atas menjadi beberapa dari sekian banyak jenis kredit yang banyak diminati oleh masyarakat. apakah Anda tertarik untuk mengajukan *kredit usaha rakyat* maupun modal kerja tersebut? Silakan cari informasinya lebih lanjut mengenai syarat dan langkah mengajukan kredit di Bank Mandiri.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang didapat guna mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisa data penelitian ini meliputi :

1. Menghitung menggunakan analisis data yang terdapat lima rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu sebagai berikut :
 - 1) *Profit sharing ratio*
 - 2) *Zakat performance ratio*
 - 3) *Equitable distribution ratio*
 - 4) *Directors-employee welfare ratio*

5) *Islamic income vs non Islamic income.*

- 2 Memberikan penjelasan dari hasil *Islamicity Performance Index* tersebut tentang hasil kinerja bank syariah dari segi finansial.
6. Membandingkan kinerja keuangan masing-masing bank Muamalah Indonesia yang terdapat dalam sampel.
7. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja tahunan bank Muamalah Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang didapat guna mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisis data penelitian ini meliputi :

- A. Menghitung menggunakan analisis data yang terdapat lima rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu sebagai berikut :

1). *Profit sharing ratio*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Murabahah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2). *Zakat performance ratio*

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

3). *Equitable distribution ratio*

$$\frac{\text{Average distributor for each stakerholders}}{\text{-----}}$$

$$\text{EDR} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Revenue}}$$

4). *Directors-employee welfare ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata kesejahteraan Tetap}}$$

5). *Islamic income vs non islamic income.*

$$\text{PH} = \frac{\text{Pendapatan Total}}{\text{Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal}}$$

8. Memberikan penjelasan dari hasil *Islamicity Performance Index* tersebut tentang hasil kinerja bank syariah dari segi finansial.
9. Membandingkan kinerja keuangan masing-masing PT. Bank Muamalah Tbk Cabang Kota Bengkulu yang terdapat dalam sampel.

Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja tahunan bank Muamalah Indonesia

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini melibatkan lima rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu :

1. Zakat Performance Ratio

Untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*)

A. Bank Muamalat Indonesia

		Zakat	
	ZPR=		Net Assets
a. Tahun 2012	=	6.840.540.000	
	=		44.205.554.301.000-8.115.487.602.000
	=		0,018 %
b. Tahun 2013	=	9.735.360.000	
	=		53.723.978.628.000-9.75.162.022.000
	=		0,022 %
c. Tahun 2014	=	11.896.166.000	
	=		62.413.310.135.000-9.463.142.866.000
	=		0,022 %

B. Bank Syariah Mandiri

a. Tahun 2012	=	28.131.606.226
	=	$\frac{28.131.606.226}{54.229.395.784.522 - 9.168.631.145.854}$
	=	0,062%
b. Tahun 2013	=	22.662.472.354
	=	$\frac{22.662.472.354}{63.965.361.177.789 - 11.029.685.200.566}$
	=	0,042%
c. Tahun 2014	=	2.815.220.867
	=	$\frac{2.815.220.867}{66.942.422.284.791 - 8.329.956.338.523}$
	=	0,004%

2. *Equitable distribution ratio*

Untuk memastikan distribusi yang merata di antara semua pihak.

Average distributor for each stakerholders

$$\text{EDR} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Revenue}}$$

A. Bank Muamalat Indonesia

Tahun 2012		
a. <i>Qard and Donation</i>	=	1.280.389.473.000
	=	$\frac{1.280.389.473.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)}$
	=	71,70%
b. <i>Employees Expenses</i>	=	546.874.763.000
	=	$\frac{546.874.763.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)}$
	=	30,62%
c. <i>Dividend</i>	=	88.397.000
	=	$\frac{88.397.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)}$
	=	0,004

d. Net Profit	389.414.422.000
	<hr/> 1.924.894.989.000-(6.840.540.000+ 132.426.899.000)
	= 21,80%

Tahun 2013

a. <i>Qard and Donation</i>	= 423.214.995.000
	<hr/> 2.553.462.300.000 - (9 .735.360.000+ 74.206.282.000)
	= 17,13%
b. <i>Employees Expenses</i>	= 754.058.623.000
	<hr/> 2.553.462.300.000 - (9 .735.360.000+ 74.206.282.000)
	= 30,53%
c. <i>Dividend</i>	= 449.107.000
	<hr/> 2.553.462.300.000 - (9 .735.360.000+ 74.206.282.000)
	= 0,018%
d. <i>Net Profit</i>	= 165.144.318.000
	<hr/> 2.553.462.300.000 - (9 .735.360.000+ 74.206.282.000)
	= 6,68%

Tahun 2014

a. <i>Qard and Donation</i>	= 131.428.550.000
	<hr/> 2.176.139.359.000-(11.896.166.000 + 39.546.454.000)
	= 6,18%
b. <i>Employees Expenses</i>	= 86.0391.877.000
	<hr/> 2.176.139.359.000-(11.896.166.000 + 39.546.454.000)
	= 40,49%
c. <i>Dividend</i>	= 58.451.000
	<hr/> 2.176.139.359.000-(11.896.166.000 + 39.546.454.000)
	= 0,002%

d. Net Profit	57.173.347.000	
	<hr/>	
	2.176.139.359.000-(11.896.166.000	+
	39.546.454.000)	
	= 2,69%	

B. Bank Syariah Mandiri

Tahun 2012

a. <i>Qard and Donation</i>	=	6.135.208.087.021	
	=	<hr/>	
	=	3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 +	
		291.442.081.821)	
	=	170,87%	
b. <i>Employees Expenses</i>	=	973.159.658.117	
	=	<hr/>	
	=	3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 +	
		291.442.081.821)	
	=	27,10%	
c. <i>Dividend</i>	=	24.798.161.143	
	=	<hr/>	
	=	3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 +	
		291.442.081.821)	
	=	0,69%	
d. <i>Net Profit</i>	=	805.690.561.013	
	=	<hr/>	
	=	3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 +	
		291.442.081.821)	
	=	22,44%	

Tahun 2013

a. <i>Qard and Donation</i>	=	5.555.353.708.400	
	=	<hr/>	
	=	4.550.328.208 - (22.662.472.354 +	
		232.596.232.345)	
	=	129,34%	
b. <i>Employees Expenses</i>	=	1.192.402.774.018	
	=	<hr/>	
	=	4.550.328.208 - (22.662.472.354 +	
		232.596.232.345)	
	=	27,76%	
c. <i>Dividend</i>	=	32.042.000.000	
	=	<hr/>	
	=	4.550.328.208 - (22.662.472.354 +	
		232.596.232.345)	
	=	0,74%	

$$\begin{aligned}
 d. \text{ Net Profit} & \frac{651.240.189.470}{4.550.328.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)} \\
 & = 15,16\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 a. \text{ Qard and Donation} & = 3.587.659.960.342 \\
 & = \frac{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\
 & = 88,43\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b. \text{ Employees Expenses} & = 1.359.776.221.349 \\
 & = \frac{1.359.776.221.349}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\
 & = 33,51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c. \text{ Dividend} & = 16.250.000.000 \\
 & = \frac{16.250.000.000}{2 \times 4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\
 & = 0,40\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d. \text{ Net Profit} & \frac{71.778.420.782}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\
 & = 0,40\%
 \end{aligned}$$

3. Directors-Employees Welfare Ratio

Untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih di bandingkan pegawai.

Rata-rata gaji direktur

DER $\frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata kesejahteraan Tetap}}$

A. Bank Muamalah

$$\begin{aligned}
 a. \text{ Tahun 2012} & = 29.109.149.000 : 546.874.763.000 \\
 & = \frac{29.109.149.000}{5} : \frac{546.874.763.000}{6.447}
 \end{aligned}$$

		5.821.829.800	:	84.826.239
		= 68 %		
b. Tahun 2013	=	29.850.286.000	:	754.058.623.000
	=	5		8.798
		5.970.057.200	:	85.707.959
		= 69 %		
c. Tahun 2014	=	36.380.681.000	:	860.391.877.000
	=	5		9.002
		6.063.446.833	:	95.577.858
		= 63 %		

A. Bank Syariah Mandiri

a. Tahun 2012	=	30.885.232.387	:	973.159.658.117
	=	6		9.331
		55.147.538.731	:	104.293.180
		= 49 %		
b. Tahun 2013	=	35.956.742.381	:	1.192.402.774.018
	=	5		9.513
		.992.790.397	:	125.344.557
		= 47 %		
c. Tahun 2014	=	22.102.285.772	:	1.359.776.221.349
	=	5		9.527
		4.420.457.154	:	142.728.689
		= 30 %		

B. Pembahasan

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa *indeks* yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak *indeks* yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam, telah mengembangkan sebuah *indeks* yang dinamakan *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indikator

yang diukur yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors -employees welfare ratio* dan *islamic income vs non islamic income*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

Zakat performance ratio (ZPR) untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*). *Equitable distribution ratio* (EDR) untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak, menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. *Directors –Employees welfare ratio* untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* untuk pemisahan yang digunakan untuk pendapatan sehingga, bank islam harus hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

Saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini akan menjadi langkah baik bagi perkembangan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah yang akan menunjukkan bahwa adanya praktik ekonomi Islam yang baik dalam penerapannya pada bank syariah di Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia Dalam beberapa tahun terakhir ini, bangsa Indonesia

dihadapkan pada persoalan perekonomian dunia yang sangat serius, seperti tingginya tingkat inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, tingginya tingkat suku bunga riil serta fluktuasi nilai tukar yang tidak sehat⁴³. Melihat gejala ekonomi yang seperti ini, tidak mengherankan jika sejumlah pakar ekonomi terkemuka, mengkritik dan mencemaskan kemampuan ekonomi kapitalisme dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi di muka bumi ini. Bahkan cukup banyak klaim yang menyebutkan bahwa kapitalisme telah gagal sebagai sistem dan model ekonomi.⁴⁴

Oleh karena kapitalisme telah gagal mewujudkan kesejahteraan ekonomi, maka menjadi keniscayaan bagi umat manusia zaman sekarang. Untuk mendekonstruksi ekonomi kapitalisme dan merekonstruksi ekonomi berkeadilan dan berketuhanan yang disebut juga dengan ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami yaitu nilai-nilai yang bersumber dari Al-quran dan Hadis⁴⁵. Ekonomi syariah atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*). Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi

⁴³ Abdul Kadir, 2010. *Penanganan Sengketa Ekonomi Syari'ah Oleh Pengadilan Agama*. www.badilag.net. (diakses pada tanggal 19 Januari).

⁴⁴ Agustianto, 2011. *Rekonstruksi Syariah*, <http://www.niriah.com/> (diakses pada tanggal 9 Juli)

⁴⁵ Ekonomi Syariah, 2014. http://id.wikipedia.org/wiki/Svetoslav_Todorov. (diakses pada tanggal 9 Maret)

dalam etika dan moral. Bedanya dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sedangkan bagi bank syariah sistem bunga adalah riba.⁴⁶ Kata riba yang dengan istilah Bahasa sama dengan *ziyadah* mengandung arti tambahan. Jadi, jika istilah tersebut digunakan dalam kegiatan penghimpunan dana, maka artinya setiap penambahan terhadap jumlah tabungan, baik kualitas maupun kuantitas adalah riba yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Ali Imran (3): 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Bank syariah akan menjadi alternatif sumber pembiayaan yang tepat bagi kalangan pengusaha di luar bank-bank konvensional disaat krisis ini. Bank syariah hadir menawarkan bagi hasil, yang beban pengembalian bagi pengusaha terasa lebih ringan daripada bunga bank konvensional.⁴⁷ Hal ini menyebabkan perkembangan bank syariah terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini cukup menggembirakan di kalangan umat Islam mayoritas di Indonesia, terutama setelah dikeluarkannya undang-undang nomor 10 tahun 1998, tentang perbankan dimana dalam undang-undang ini menganut *Dual Banking System*, yang memungkinkan dibukanya unit unit layanan syariah

⁴⁶ Muhammad Sholahuddin, Muhammad Lukman, *Asas-Asas Ekonomi Islam.*, hal. 75.

⁴⁷ M. Lutfhi Hamidi, 2003. *Jejak-jejak Ekonomi Islam*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing,), hal. 55.

pada bank konvensional, seperti BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan lain-lain

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya perbankan syariah.⁴⁸ Keberadaan bank syariah di Indonesia semakin diperkokoh dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada (24 Rabiul Tsani 1412 H) atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Bank Muamalat memulai kegiatan operasionalnya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Bank Muamalat memperoleh dukungan nyata dari berbagai pihak Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), beberapa pengusaha muslim, seperti dukungan masyarakat. Terbukti dari adanya komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar dari masyarakat pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh juga tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

⁴⁸ Bambang Setiaji, 2006, *Selayang Pandang Ekonomi Syariah Dan Problematikanya Di Indonesia*, Makalah yang disampaikan pada konsultasi dan koordinasi peningkatan tenaga teknis pelaksana ekonomi syariah, Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, Hotel Kusuma Sahid, Surakarta.

Sebagai bank pertama syariah, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *complete* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Saat ini Bank Muamalat Indonesia, memberikan layanan lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan kualitas kinerja dan seluruh kepentingan serta harapan dari stakeholder terhadap bank syariah dapat dilihat dari penilaian kinerja bisnis dan kinerja sosial yang dikembangkan secara komprehensif. Kinerja bisnis bagi bank syariah diantaranya bisa diwakili dalam beberapa variabel dalam pengukuran kesehatan finansial bank syariah. Sedangkan untuk melihat kinerja sosial perlu dikembangkan sebuah model penilaian yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, yang diharapkan bisa mencakup kepentingan dan harapan dari manajemen, pegawai, pemegang saham, pemegang rekening investasi mudharabah, pemegang rekening wadiah, pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengukuran kinerja telah banyak dilakukan antara lain oleh, mengukur alternatif pengungkapan dan kinerja untuk bank Islam. Terkait dengan rasio *Islamicity Performance Index*, dalam penelitian yang dilakukan dibuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. Secara umum kinerja bank muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri sebagai institusi Islam kurang memuaskan. Hal ini Terdapat hasil yang sama dengan penelitian yang dalam penelitiannya dengan membandingkan kinerja dua bank syariah dengan rasio

Islamicity Performance Index memperoleh hasil bahwa kinerja bank syariah Mandiri lebih memperhatikan pengeluaran zakat yang dibayarkan perusahaan, pendistribusian pendapatan serta pengelolaan dana investasi pada investasi yang halal.

Sedangkan kinerja Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia lebih mendorong pembiayaan untuk sektor riil, menerapkan prinsip keadilan pada pembayaran remunerasi direksi dan karyawan sesuai dengan kinerja yang dicapai serta menekankan untuk lebih besar perolehan pendapatan yang halal. Hasil yang didapati bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari bank Syariah Mandiri, yakni kinerja bisnis pada Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik, yakni profit sharing ratio, dan Islamic investment vs non-Islamic investment, sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio Islamic income vs non-Islamic income. Untuk kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia lebih baik dengan dua rasio yakni equitable distribution ratio, dan *directors-employees welfare ratio*, sedangkan untuk rasio zakat kedua bank sama-sama mengeluarkan zakat sebesar 2,5% setiap tahunnya. Kesimpulannya kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan dari Bank Muamalah dan bank Mandiri Syariah periode tahun 2012-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan yang dilihat dari kinerja bisnis dan kinerja sosial dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Dilanjutkan dengan menganalisis dan memberikan penjelasan dari hasil perhitungan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perbandingan kinerja bank syariah (bank Muamalah dan bank Mandiri Syariah) di Provinsi Bengkulu, dari hasil perhitungan kinerja bisnis dan kinerja sosial di dapatkan :

- a. Kinerja bisnis

Rasio	Bank Muamalah	Bank Mandiri Syariah
- <i>Profit Sharing Ratio</i>	46,55%	25,82%
- <i>Islamic Income vs non Islamic Income</i>	97,45%	99,99%
- <i>Islamic Investment vs non Islamic Investment</i>	100%	99,99%

Kinerja bisnis bank Muamalah lebih baik dari bank Mandiri Syariah

hal ini dibuktikan dengan dua rasio nilai rata-rata yaitu *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Investment vs non Islamic Investment*.

b. Kinerja sosial

Rasio	Bank Muamalah	Bank Mandiri Syariah
-Zakat performance ratio	0,02%	0,04%
-Equitable Distribution ratio	0,81%	1,46%
-Directors-employees Welfare ratio	30,88%	30,79%

Kinerja sosial bank Mandiri Syariah lebih baik dibandingkan dengan bank Muamalah hal ini dibuktikan dengan dua rasio yaitu *Zakat performance ratio* dan *Equitable Distribution ratio*.

2. Kinerja bank syariah (bank Muamalah dan bank Mandiri Syariah) di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index (IPI)*, bank Muamalah dan bank Mandiri Syariah telah melaksanakan kinerja bisnis dan kinerja sosial dengan optimal.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan diatas, melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan kinerja Islami bank syariah yakni *Islamicity Performance Index* berbagai *Islamicity Indices* seperti *Social Responsibility Index*, *Disclosure Index*, *Financial Performance Index*, *Corporate Governance Index* dan *Social Environment Index*

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank muamalah tetapi memasukan bank lainnya seperti bank umum syariah (BUS) tetap dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anshori, Abdul Ghofur. *Tanya Jawab Perbankan Syariah*. Yogyakarta :UII Press,2010

Abdullah, Faisal. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Ket Bank*, (Malang: UMM Press), 2004

An-Nabahan, M. Faruq. *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*, Yogyakarta: UII Press. 2002

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press. 2011

Brosur PT BPRS Muamalat Harkat, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma,Provinsi Bengkulu , 2014

Burhanudin, *Hukum Kontrak Syariah*. Yogyakarta : BPF. 2009

Hak, Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, cetakan I Yogyakarta: Teras.2011

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011

Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, cetakan I Jakarta: Pradana Media Group, 2010

Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Grafindo Persada. 2014

Menurut keputusan presiden RI No. 99 tahun 1998

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/17/PBI/2004 tentang Bank Pengkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah

Romli, Muhammad. "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, (Desember) 2008

Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.2012

Ramadhon, Harry. *Kinerja keuangan* <http://harryramadhon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 10 November 2016

Ruslan, Rohsady. *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, h.31-32

Rusyidi, Sulaiman dan Muhammad Kholid. *Pengantar metode penelitian dasar*. Surabaya : EIKAF. 2007

Sahid, Rahmat. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, Pasca UMS. 2011.h.52

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&d*, cetakan 17 Bandung: Alfabeta. 2012

Sumar'in, *konsep kelembagaan Bank Sayriah*. Yogyakarta :Graha Ilmu. 2012

Internet :

Agustianto, Rekonstruksi Syariah, <http://www.niriah.com> . (diakses pada tanggal 19 Januari). 2011

Ekonomi Syariah, http://id.wikipedia.org/wiki/Svetoslav_Todorov. 2014. (diakses pada tanggal 9 November 2016).

[http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah tentang tabungan ekonomi makro html](http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah_tentang_tabungan_ekonomi_makro.html), di akses pada tanggal 11 November 2016, pukul 10.38 Wib

Kadir, Abdul. *Penanganan Sengketa Ekonomi Syari'ah Oleh Pengadilan Agama*. www.badilag.net. (diakses pada tanggal 19 Januari). 2010

Ramadhon, Harry. *Kinerja keuangan* <http://harryramadhon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 10 November 2016